

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi akan selalu membutuhkan seorang pemimpin untuk keberhasilan organisasi atau perusahaannya. Sistem manajemen sebaik dan secanggih apapun tidak akan dapat berjalan kalau tidak ada orang yang berani menggerakkan dan memimpin proses manajemen tersebut. Oleh karena itu fungsi manajemen memerlukan fungsi kepemimpinan dan begitu sebaliknya fungsi kepemimpinan juga memerlukan fungsi manajemen. Kebutuhan akan pemimpin semakin mendesak manakala muncul tuntutan yang baru akibat perkembangan. Seorang pemimpin harus mempunyai kapasitas untuk menciptakan suatu misi yang dapat membawa orang kesuatu yang baru dan mampu menerjemahkan visi tersebut dalam kenyataan (Arif 2010).

Pada dasarnya manusia atau seseorang yang berada dalam kehidupan organisasi berusaha untuk menentukan dan membentuk sesuatu yang dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak, agar dalam menjalankan aktivitasnya tidak berbenturan dengan berbagai sikap dan perilaku dari masing masing individu. Sesuatu yang dimaksud tidak lain adalah budaya dimana individu berada, seperti nilai, keyakinan, anggapan, harapan dan sebagainya (Koesmono, 2005).

Kajian budaya didalam bidang studi organisasi bermula ketika organisasi tidak terjadi perubahan paradigma dalam cara memandang organisasi yakni ketika

organisasi tidak lagi dipandang semata-mata sebagai instrumen yang bersifat formal dan rasional yang sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi organisasi dipandang seolah-olah sebagai makhluk hidup (*living system*) dan sebagai sebuah masyarakat dimana aspek kehidupan organisasi dan lingkungannya lebih mendapat perhatian ketimbang menempatkan organisasi sekedar alat.

Kesesuaian antara individu dengan budaya baik organisasi maupun budaya setempat sangat penting. Individu merasa tidak nyaman dalam suatu lingkungan akan mengalami ketidakberdayaan, kekhawatiran. Sebaliknya kalau ia merasa nyaman dengan lingkungannya ia akan memperlihatkan sifat positif dan memilih tinggal lebih lama dalam lingkungan tersebut (Emmons, 1986).

Budaya organisasi yang kuat akan membantu perusahaan dalam memberikan kepastian kepada seluruh karyawan untuk berkembang bersama, tumbuh dan berkembangnya perusahaan (Arif, 2010).

Industri jasa (*service industry*) yang saat ini berkembang dengan sangat cepat. Persaingan yang terjadi saat ini sangat kompetitif dalam bidang industri ini. Pelayanan yang diberikan antara satu penyedia jasa (*service provider*) dengan pemberi jasa lainnya sangat bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumennya. Salah satu industri jasa yang berkembang dengan sangat cepat di Indonesia adalah industri jasa rumah sakit, baik rumah sakit milik pemerintah maupun milik swasta bahkan milik asing (Arafah, 2004).

Munculnya rumah sakit swasta bahkan rumah sakit milik pemerintah serta klinik-klinik kesehatan semakin memperketat persaingan dalam menyediakan

pelayanan jasa kesehatan. Salah satu strategi yang umum dilakukan oleh rumah sakit adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Gary, 2012).

Budaya Rumah sakit adalah suatu organisasi yang unik dan kompleks karena ia merupakan institusi yang padat karya, mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri serta fungsi-fungsi yang khusus dalam proses menghasilkan jasa medik dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan pasien penderita. Di samping melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit juga mempunyai fungsi pendidikan dan penelitian (Boekitwetan, 1997).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh rumah sakit agar mencapai keberhasilan adalah masalah antara sumber daya manusia dengan organisasi, yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan baik dari organisasi maupun sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu masalah yang menonjol adalah sikap karyawan yang kurang menguntungkan bagi kemajuan organisasi. Rumah sakit sebagai institusi padat karya tidak terlepas dari berbagai persoalan

Rumah Sakit Gigi dan mulut (RSGM) Maranatha merupakan sebuah rumah sakit gigi dan mulut yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi seluruh lapisan masyarakat, yang juga digunakan sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan bagi mahasiswa program profesi kedokteran gigi Universitas Kristen Maranatha. Rumah sakit gigi dan mulut Maranatha juga menyediakan layanan kesehatan gigi yang komprehensif dan didukung oleh dokter gigi umum dan spesialis serta ditunjang oleh fasilitas yang memadai.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Maranatha memiliki visi untuk menjadi Rumah Sakit Gigi dan Mulut pendidikan terunggul dan pusat rujukan dibidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang *evidence based*, mandiri dan sustainable.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Maranatha juga memiliki misi yang diantaranya adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berbasis teknologi terkini dan sumber daya manusia yang berkompeten .
2. Melaksanakan kajian epidemiologis dan potensi pasar yang berkembang mengikuti strata ekonomi masyarakat.
3. Menyelenggarakan layanan rujukan yang tidak terputus dengan institusi layanan gigi mulut kota Bandung .
4. Mampu menjalankan seluruh kegiatan operasional secara swadana
5. Terus berkembang secara berkesinambungan agar memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rumah sakit tersebut dengan judul **“Pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung ?
2. Apakah terdapat budaya organisai di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis kepemimpinan di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung
2. Untuk menguji dan menganalisis budaya organisasi di Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha di Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di harapkan dapat menghasilkan kegunaan bagi :

1. Bagi Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran atau sumbangan informasi kepada pimpinan Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi. sehingga Rumah Sakit gigi Mulut Maranatha dapat mengetahui mengenai kepemimpinan dan budaya organisasi Rumah Sakit Gigi Mulut Maranatha.

2. Bagi peneliti lain/akademisi

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi peneliti lain atau akademisi dalam bidang manajemen sumber daya manusia terutama pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi.